

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pers pernah mengalami masa kelam pada periode orde lama dan orde baru. Pers tidak bebas dalam melakukan kegiatan jurnalistik dan tidak bebas untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Segala bentuk pergerakan pers berada dibawah naungan pemerintah. Kendali berada di pemerintah termasuk informasi yang akan disebarkan oleh pers. Segala tindakan yang merugikan pemerintah akan mendapat tindakan dari pemerintah. Tindakan berupa teguran, peringatan keras ,penyensoran dan bahkan media bisa di bredel atau dibubarkan. Ketika pers memasuki era reformasi pers tidak lagi terkekang oleh peraturan dan lebih bebas namun masih diatur dalam sebuah kode etik. Pada tahun 1999 disahkan undang – undang yang mana sebagai awal dari kebebasan pers dimana itu adalah UU Pers no. 40 tahun 1999.

Sejak memasuki era reformasi pers dengan bebas melakukan kegiatan jurnalistik dan menyampaikan informasi kepada masyarakat tanpa adanya intervensi pemerintah. Pers dijamin di dalam undang – undang pers dan di bebaskan dari tindakan pembredelan serta keamanan wartawan dijamin. Dalam praktiknya setelah kurang lebih 13 tahun undang – undang pers berdiri belum sepenuhnya terlaksanakan. Tercatat pada tahun 2011 ada banyak peningkatan kekerasan dan pelanggaran hak pers. Diketahui telah terjadi 96 kasus yang tercatat di dewan pers (Bahali, 2012)

Wartawan memiliki peran penting dalam media pers. Peran wartawan penting karena segala pengetahuan tentang jurnalistiknya di butuhkan oleh media

dalam penggalian informasi dan berita yang akan disebarluaskan pada masyarakat. Wartawan dengan pengetahuan jurnalistiknya dapat mengolah informasi yang berguna dan memilah informasi yang sesuai dengan kaidah jurnalistik (Hidayat dan Prakosa, 1997).

Telah disebutkan pada poin sebelumnya bahwa wartawan menempati posisi penting dan sesuai dengan yang telah dikemukakan (Ishwara, 2005) wartawan menempati faktor penting karena memiliki peran dalam penggalian informasi yang kemudian akan disampaikan kepada masyarakat.

Wartawan memiliki tantangan tinggi dalam menjalankan profesinya. Kendala akan selalu muncul dalam pencarian informasi dilapangan. Tidak jarang wartawan kesulitan mendapatkan sudut pandang baru dari peristiwa yang sedang terjadi terlebih lagi dari narasumber yang tidak kooperatif dan wartawan selalu berpacu dengan waktu untuk tenggat waktu pengumpulan berita hingga akhirnya siap di publikasikan

Tantangan tidak hanya terjadi pada saat penggalian informasi tetapi juga terjadi persaingan yang ketat antar wartawan. Persaingan dalam profesi ini karena tenaga kerja profesional tidak cukup tempat atau lembaga yang dapat menampung mereka untuk bekerja. Ketidakmampuan seorang wartawan dalam kecepatan pencarian informasi dan mengirimnya ke perusahaan akan menimbulkan efek yang fatal. Dimulai dari teguran hingga kehilangan pekerjaan karena tidak sesuai dengan deadline ( tenggat waktu). Surat kabar harus berita berita yang aktual agar pembaca tidak ketinggalan (Ishwara, 2005).

Pola kerja dari wartawan tidak mengenal waktu dan sebagian besar berada dilapangan kemudian tidak mengenal waktu, karena sebuah peristiwa bisa

terjadikapan saja. Dibutuhkan kecepatan dan kecermatan dalam melakukan peliputan. Sehingga menguras tenaga wartawan dan waktu istirahat yang kurang. Selain tidak mengenal waktu mereka juga harus sadar akan adanya tenggat waktu pengumpulan berita yang akan diberikan kepada perusahaan. Wartawan dituntut mempunyai kepribadian yang tangguh dan kuat. Beberapa adalah karakteristik yang harus dimiliki oleh wartawan adalah seorang yang mempunyai sikap pekerja keras, pantang menyerah, tekun, teliti, disiplin, dapat dipercaya dan bertanggungjawab (Ishwara, 2005; Setati, 2005). Kualitas kepribadian tersebut sesuai dengan karakteristik dalam dimensi kepribadian conscientiousness.

Jurnalistik merupakan ilmu terapan yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi dan ekonomi. Sebagai sebuah bidang ilmu, ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara berproses penyampaian pesan dari komunikator menuju komunikan, apa saja hal yang disampaikan dapat berupa gagasan, pemikiran, informasi. Dengan maksud untuk memberitahu, mempengaruhi, atau memberikan kejelasan. Seorang wartawan dituntut untuk beradaptasi dengan media yang semakin berkembang dan berkaitan erat dengan teknologi yang ikut berkembang. Masa depan dari dunia jurnalistik bergantung kepada wartawan dan kompetensinya.

Dalam perkembangannya yang semakin pesat dalam kebebasannya berkegiatan, pers saat ini sudah memiliki standart dalam kegiatannya dan bertanggung jawab sebagai lembaga yang melakukan distribusi informasi melalui media - media. Dalam perkembangan teknologi yang begitu pesat, pers juga telah berkembang pesat dan seiring perkembangan tersebut maka muncul banyak tuntutan yaitu peningkatan rasa profesionalitas kerja yang sangat

penting. Sehingga segala hasil kerja dan saat bekerja harus sesuai dengan etika pers dan kode etik.

Kode etik berfungsi sebagai pagar jurnalis. Dengan semakin maju perkembangan media dan kebebasan pers maka munculah berbagai jenis berita. Dan salah satu jenis berita yang banyak diminati adalah berita investigasi. Mengungkap berita di balik berita. Mencari berita yang seharusnya diketahui oleh masyarakat namun tertutup oleh sesuatu. Sehingga wartawan berkewajiban mencari fakta dan menyebarkan kepada masyarakat. Jurnalisme menjadi penghubung antara masyarakat dan peristiwa yang terjadi di publik dengan tujuan untuk mendidik dan mesosialisaikan. Dalam karya jurnalistik patut menganut tepat dan adil. Menjadi sebuah keharusan seperti itu karena wartawan bertugas untuk mencari informasi dan mengkonfirmasi kembali kemudian menyebarkan kepada masyarakat.

Pada dasarnya standar jurnalistik sangat ketat, wartawan harus memutuskan secara jujur dan etis, fakta yang dikumpulkan merupakan gambaran realitas yang adil dan akurat atau malah sebaliknya. Menyesatkan, menyimpang, dan bahkan secara tidak adil memfitnah pihak yang dilaporkannya (International Center of Journalists, 2003:59). Ini adalah tugas wartawan meskipun terlihat berat, memulai dari hal terkecil untuk berupaya memberikan konsumsi publik secara jujur akan menunjukkan cara kerja jurnalis secara profesional.

Pelatihan – pelatihan khusus saat dalam rekrutmen sangat dibutuhkan untuk peningkatan kualitas wartawan pada saat bekerja di perusahaan, apabila melihat gambaran diatas. Dengan demikian maka kompetensi dan profesionalisme wartawan akan semakin baik. Kompetensi dan profesionalitas akan menjadi paket

lengkap apabila diiringi oleh wartawan yang mengacu pada etika jurnalistik sebagai landasan kegiatan peliputan dilapangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanamanajemen peliputan berita investigasi di suratkabar malang post?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen peliputan berita investigasi.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Akademis**

- a. yang akan dihasilkan dari penelitian bagi konsentrasi jurnalistik akan membantu berkembangnya ilmu komunikasi
- b. kegunaan dari hasil penelitian ini bisa dipergunakan untuk menambah ilmu di bidang ilmu komunikasi dan bisa dijadikan menjadi salah satu referensi bagi pihak lain.

## 2. KegunaanPraktis

- a. bagi lembaga diharapkan dapat menambah pemikiran serta sikap profesionalisme dalam menjalankan peliputan berita investigasi .
- b. berguna sebagai bahan informasi dan saran yang berkaitan dengan manajemen dalam peliputan berita investigasi yang akan dirasakan oleh masyarakat.

